

LEMBAR PERSETUJUAN JURNAL

JUDUL : ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK
MENILAI KINERJA KEUANGAN
PERUSAHAAN PADA PT. SELECTA

NAMA : KHOIRIYYAH NUR SYA'BANA

NRP : 22024478

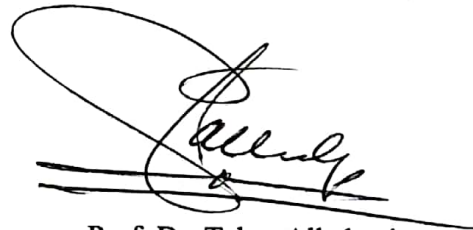
PROGRAM STUDI : ADMINISTRASI BISNIS

JENJANG PENDIDIKAN : S1 (SARJANA STRATA)

PERGURUAN TINGGI : SEKOLAH TINGGI ILMU ADMINISTRASI
(STIA) MALANG

Malang, 20 Agustus 2024

Dosen Pembimbing



Prof. Dr. Taher Alhabsyi

NIDN. 9900981850

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PADA PT. SELECTA

(Khoiriyyah Nur Sya'bana¹), (Taher Alhabsyi)

Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Malang
Program Studi Administrasi Bisnis
(Khoiriyyah Nur Sya'bana)
Email: khoiriyyahnurs09@gmail.com

ABSTRACT

Money is one of the most important issues facing businesses in terms of company growth. This is true for all firms. Maximising profit is one of the primary goals of starting a business. To turn a profit, the business's finances must be sound and run well. The purpose of this research is to use financial ratio analysis to evaluate the company's financial performance at PT Selecta for the years 2021–2023. This research, which employs quantitative assessment techniques, falls under the explanatory research type. Documentation is the approach used in this research to gather data. Utilising financial ratio analysis, which covers ratios for liquidity, solvency, and profitability, the time series analysis approach is the data analysis technique employed. According to the study's findings, the firm may be considered to be doing rather well each year because of the growth in the liquidity ratio, which was seen in the current and quick ratios for the 2021–2023 timeframe. The corporation may be considered to be in excellent health each year because of the decline in the solvency ratio, which can be observed from the debt to equity and debt to assets ratios for the years 2021–2023. According to the profitability ratios observed in the 2021–2023 period for the net profit margin, return on equity, and return on investment, the company can be considered to be in excellent condition annually because of its increases; however, the company is considered to be in poor condition annually because of its decreases in the gross profit margin ratio for the same period.

Keywords: *Financial Statements, Financial Ratios, Financial Performance.*

ABSTRAK

Salah satu isu terpenting yang dihadapi bisnis dalam pertumbuhan perusahaan adalah uang. Hal ini berlaku untuk semua perusahaan. Memaksimalkan laba adalah salah satu tujuan utama memulai bisnis. Untuk menghasilkan laba, keuangan bisnis harus sehat dan berjalan dengan baik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan di PT Selecta untuk tahun 2021–2023 menggunakan analisis rasio keuangan. Penelitian dengan menggunakan teknik penilaian kuantitatif adalah jenis penelitian penjelasan. Dokumentasi adalah pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data. Dengan memanfaatkan analisis rasio keuangan, yang mencakup rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas, pendekatan analisis deret waktu adalah teknik analisis data yang digunakan. Menurut temuan penelitian, perusahaan dapat dianggap berjalan cukup baik setiap tahun karena pertumbuhan rasio likuiditas, yang terlihat pada rasio lancar dan cepat untuk jangka waktu 2021–2023. Perusahaan dapat dikatakan dalam kondisi sangat baik setiap tahunnya karena rasio solvabilitas yang menurun, yang dapat diamati dari

rasio utang terhadap ekuitas dan utang terhadap aset pada tahun 2021–2023. Berdasarkan rasio profitabilitas yang diamati pada periode 2021–2023 untuk margin laba bersih, laba atas ekuitas, dan laba atas investasi, perusahaan dapat dikatakan dalam kondisi baik setiap tahunnya karena peningkatannya; namun, perusahaan dianggap dalam kondisi buruk setiap tahunnya karena penurunan rasio margin laba kotor pada periode yang sama.

Kata kunci: Laporan Keuangan, Rasio Keuangan, Kinerja Keuangan.

1. PENDAHULUAN

Salah satu aspek terpenting dalam mengembangkan operasi perusahaan di industri apa pun adalah menangani masalah keuangan. Meningkatkan pendapatan adalah alasan utama di balik pendirian perusahaan. Sebuah perusahaan membutuhkan kinerja keuangan yang baik untuk menghasilkan laba. Keberhasilan finansial adalah suatu keharusan bagi setiap perusahaan yang kompetitif untuk mempertahankan operasinya.

Memeriksa laporan keuangan di awal dan akhir tahun memungkinkan bisnis untuk mengevaluasi kinerjanya dan memutuskan apakah kinerjanya membaik atau tidak. Hasil ini menginformasikan penilaian perusahaan mengenai apa yang harus dilakukan tahun berikutnya.

Perusahaan perlu secara konsisten mempertahankan standar kinerja keuangan yang tinggi karena keberhasilan finansial dan pencapaian perusahaan sangat penting. Jika tidak, perusahaan tidak akan dapat membiayai operasinya, yang mungkin berdampak pada volume penjualan. Jika penjualan tidak meningkat, pendapatan bisnis akan menurun. Bisnis akan berhasil

meningkatkan kinerja keuangannya jika mereka dapat sepenuhnya menggunakan proses penciptaan nilai. Diperkirakan bahwa kemampuan perusahaan untuk secara efektif melindungi kepentingan semua pemangku kepentingan akan dipengaruhi oleh peningkatan nilainya.

Serupa dengan PT Selecta, ada bisnis yang berupaya mengoptimalkan pendapatan manufaktur dan menyederhanakan proses keuangan. Untuk mengevaluasi status keuangan perusahaan di masa lalu, sekarang, dan masa depan, data keuangan dikenakan perhitungan rasio dan teknik analisis deret waktu. PT Selecta harus menggunakan rasio tertentu untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan.

Melihat rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas akan memungkinkan kita untuk menilai tujuan utama penelitian ini, yaitu untuk memastikan kinerja keuangan PT. Selecta untuk tahun 2021–2023. Hal tersebut di atas adalah yang menginspirasi peneliti untuk melakukan penelitian di PT. Selecta berjudul Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

a. Laporan Keuangan

Laporan keuangan, menurut Kasmir (2022:7), adalah catatan yang menunjukkan situasi keuangan suatu perusahaan baik saat ini maupun selama periode waktu tertentu. Persyaratan laporan keuangan antara lain dapat diuji, tidak bias, relevan, dapat diandalkan, dan mudah dipahami. Lima jenis laporan keuangan tersebut meliputi laporan arus kas, neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan. Area-area tersebut memberikan ringkasan menyeluruh tentang arus kas perusahaan, perubahan ekuitas, kinerja operasional, dan hal-hal spesifik lainnya yang mendukung data keuangan yang penting. Laporan keuangan dapat memberikan informasi yang jelas dan akurat kepada para pemangku kepentingan dengan mematuhi standar-standar ini, yang sangat penting untuk membuat keputusan dan mengevaluasi kinerja bisnis.

b. Analisis Laporan Keuangan

Dua kelompok utama yang menggunakan analisis laporan keuangan adalah pihak eksternal, seperti pemasok, lembaga pemerintah, pemegang saham, dan karyawan, dan pihak internal, seperti manajemen dan staf. Sundjaja dan Barlian (2001) menyatakan bahwa analisis laporan keuangan memerlukan penghitungan rasio

untuk menilai kondisi keuangan perusahaan. Empat jenis analisis utama termasuk di dalamnya: analisis eksternal, yang mengevaluasi data keuangan dalam konteks faktor eksternal; analisis internal, yang melihat kinerja perusahaan dalam operasinya; analisis horizontal, yang membandingkan laporan keuangan dari periode ke periode; analisis vertikal, yang mengevaluasi persentase setiap item laporan keuangan terhadap total. Memanfaatkan analisis laporan keuangan komparatif, analisis tren, dan analisis ukuran umum dapat membantu mengevaluasi perubahan dari waktu ke waktu dan menentukan kontribusi relatif dari berbagai item laporan keuangan. Analisis tren juga dapat membantu mengidentifikasi tren dan perkembangan jangka panjang. Dari berbagai sudut, teknik-teknik ini membantu dalam menawarkan wawasan yang komprehensif tentang kinerja dan kesehatan keuangan perusahaan.

c. Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan, menurut Wiratna Sujarweni (2023:59), adalah proses membandingkan satu akun dalam laporan keuangan dengan akun lain, baik dalam laporan laba rugi maupun neraca. Untuk memberikan gambaran yang lebih akurat tentang situasi keuangan perusahaan, rasio keuangan ini dapat

dikategorikan menurut akunnya masing-masing.

1) Rasio Likuiditas

Kasmir (2022) menegaskan bahwa rasio modal kerja, yang juga disebut sebagai rasio likuiditas, digunakan untuk mengevaluasi kapasitas perusahaan dalam membayar utang jangka pendek. Salah satu rasio utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio lancar, yang membandingkan aset lancar dengan kewajiban lancar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melakukan semua pembayaran jangka pendeknya tepat waktu dan penuh. Sebagai alternatif, Rasio Cepat memberikan gambaran yang lebih realistis tentang likuiditas perusahaan dalam keadaan darurat dengan mengevaluasi kapasitasnya untuk memenuhi komitmen jangka pendek tanpa bergantung pada nilai persediaan. Rasio kas menghitung berapa banyak kas yang tersedia untuk membayar utang dan menunjukkan seberapa baik posisi bisnis untuk memenuhi komitmen jangka pendek. Di sisi lain, Rasio Persediaan terhadap Modal Jaringan menilai seberapa baik persediaan ditangani dalam kaitannya dengan modal kerja perusahaan dengan membandingkan nilai persediaan dengan modal tersebut. Jika digabungkan, ukuran-ukuran ini memberikan pemahaman menyeluruh tentang efisiensi dan likuiditas

pengelolaan aset jangka pendek perusahaan.

2) Rasio Solvabilitas/*leverage*

Rasio solvabilitas mengukur persentase modal perusahaan yang berasal dari sumber eksternal dan bukan dari sumber internal, menurut Kasmir (2022). Ukuran kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendek dan jangka panjang, rasio utang terhadap aset mengevaluasi seberapa besar seluruh kewajibannya dibandingkan dengan total asetnya. Dengan membandingkan utang dan ekuitas, rasio utang terhadap ekuitas menggambarkan struktur modal bisnis dan risiko keuangan yang dihadapinya. Rasio Utang Jangka Panjang terhadap Ekuitas menilai rasio utang jangka panjang terhadap ekuitas dan menunjukkan seberapa bergantungnya bisnis pada utang jangka panjang. Kapasitas perusahaan untuk membayar pengeluaran bunga dari laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) dievaluasi oleh *Times Interest Earned Ratio*, yang sering dikenal sebagai rasio cakupan bunga. Rasio ini menunjukkan seberapa efektif perusahaan dapat menutupi pembayaran bunga dari pendapatan operasionalnya. Ketika ukuran-ukuran ini digabungkan, risiko solvabilitas dan kesehatan keuangan perusahaan dapat diperiksa secara menyeluruh.

3) Rasio Aktivitas

Komponen rasio aktivitas mencakup berbagai metrik yang penting untuk mengevaluasi efektivitas operasional suatu bisnis. Menurut Kasmir (2022:178), perputaran piutang adalah metrik yang mengukur tingkat perpindahan piutang dengan membandingkan total penjualan dengan rata-rata piutang. Perputaran Persediaan membandingkan penjualan dengan persediaan untuk menentukan seberapa sering uang dalam persediaan diputar selama periode waktu tertentu. Dengan membandingkan total penjualan dengan perbedaan antara aset lancar dan kewajiban lancar, perputaran modal kerja menghitung seberapa baik perusahaan menggunakan modal kerjanya. Dengan membandingkan total penjualan dengan total aset tetap, Perputaran Aset Tetap mengevaluasi seberapa efektif uang dalam aset tetap digunakan untuk menghasilkan penjualan. Sebaliknya, perputaran total aset membandingkan total penjualan dengan total aset untuk menentukan seberapa baik aset perusahaan menghasilkan pendapatan. Penggabungan rasio-rasio ini menawarkan pemahaman yang komprehensif tentang kemandirian dan efisiensi operasional perusahaan.

4) Rasio Profitabilitas

Kasmir (2022:198) mengklaim bahwa rasio profitabilitas mengevaluasi kapasitas perusahaan untuk menghasilkan laba.

Margin laba kotor menunjukkan efisiensi produksi dan harga dengan menghitung proporsi penjualan yang tersisa setelah dikurangi biaya barang yang dijual. Margin laba bersih mengukur profitabilitas bersih perusahaan dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total penjualan. *Return on Equity* (ROE) mengevaluasi seberapa sukses bisnis memanfaatkan ekuitas untuk menciptakan laba bersih, sementara *Return on Investment* (ROI) menjelaskan seberapa efektif penggunaan total aset untuk menghasilkan laba. Pemeriksaan rasio-rasio ini memberikan gambaran menyeluruh tentang profitabilitas perusahaan selama jangka waktu tertentu.

d. Kinerja Keuangan

Wiratna Sujarweni (2023:71) mendefinisikan kinerja sebagai hasil penilaian pekerjaan yang telah diselesaikan dengan membandingkan hasil tersebut dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya. Tujuan penilaian kinerja perusahaan, menurut Munawir (2000), adalah untuk menilai faktor-faktor penting seperti likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan stabilitas bisnis. Pengukuran keberhasilan organisasi secara keseluruhan, evaluasi kontribusi masing-masing departemen, penetapan tujuan jangka panjang perusahaan, arahan pengambilan keputusan operasional, dan landasan kebijakan investasi yang

ditujukan untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas hanyalah beberapa keuntungan signifikan yang ditawarkan oleh penilaian kinerja.

e. Hubungan Antara Kinerja Keuangan dengan Analisis Laporan Keuangan

Darsono dan Ashari (2005:50) menegaskan bahwa terdapat hubungan yang erat antara fungsi manajemen dalam operasi bisnis dan pelaporan keuangan. Pendapatan dari penjualan dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan fungsi pemasaran, sedangkan biaya neraca untuk produk jadi yang terjual dan persediaan produk jadi digunakan untuk mengevaluasi keberhasilan fungsi manufaktur. Kantor bisnis dan kinerja manajemen dinilai berdasarkan pengeluaran umum dan administrasi, dan suku bunga merupakan ukuran seberapa baik uang dikelola. Manajemen dapat memastikan kinerja perusahaan, membuat modifikasi yang diperlukan, merencanakan rencana masa depan, dan bekerja untuk mempertahankan atau melampaui hasil yang dicapai sebelumnya dengan memeriksa dan memahami informasi keuangan. Keberhasilan yang lebih besar dapat difasilitasi oleh informasi yang akurat dan analisis kinerja yang menyeluruh, yang dapat membantu manajemen mengatasi kesulitan keuangan dan membuat keputusan yang lebih baik.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengevaluasi kinerja keuangan PT Selecta tahun 2021 sampai dengan tahun 2023 dengan menggunakan teknik kuantitatif dan metode penelitian eksplanatif. PT Selecta yang beralamat di Jl. Raya Selecta No. 1, Desa Tulungrejo, Kecamatan Bumiaji, Batu, Jawa Timur menjadi lokasi penelitian. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pemeriksaan laporan keuangan, sedangkan variabel dependen adalah kinerja keuangan perusahaan. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan laporan laba rugi dan laporan neraca yang disertakan dalam dokumen laporan keuangan. Analisis time series merupakan salah satu teknik analisis kuantitatif yang digunakan, selain perhitungan rasio likuiditas (return on equity dan debt to equity), rasio solvabilitas (return on investment dan debt to equity), dan rasio profitabilitas (gross profit margin, net profit margin, return on equity, dan return on equity). Untuk mengetahui permasalahan dan memberikan gambaran yang utuh tentang efektivitas dan efisiensi operasional PT Selecta selama kurun waktu penelitian, peneliti mengkaji hasil perhitungan rasio keuangan dan kinerja keuangan. Dengan menggunakan metode ini, perusahaan berharap memperoleh gambaran menyeluruh tentang situasi keuangannya,

yang akan membantu memandu perubahan strategis di masa mendatang.

4. HASIL & PEMBAHASAN

Tabel 4.11 Kinerja Keuangan PT Selecta

Rasio	Tahun		
	2021	2022	2023
Rasio Likuiditas			
<i>Current Ratio</i>	96,34%	199,29%	235,15%
<i>Quick Ratio</i>	79,22%	198,22%	232,41%
Rasio Solvabilitas			
<i>Debt Ratio</i>	43,41%	36,31%	34,33%
<i>Debt to Equity Ratio</i>	76,71%	57,01%	52,29%
Rasio Profitabilitas			
<i>Gross Profit Margin</i>	41,11%	35,04%	34,43%
<i>Net Profit Margin</i>	3,02%	9,72%	11,87%
<i>Return On Investment</i>	2,56%	16,47%	21,04%
<i>Return On Equity</i>	4,52%	25,86%	32,04%

Sumber : Data diolah peneliti 2024

1) Rasio Likuiditas

Pada tahun 2021, perusahaan berada dalam kondisi yang kuat sebagaimana ditunjukkan oleh kemampuan aset lancar sebesar 96,34% untuk memenuhi kewajiban lancar. Pada tahun 2022, rasio aset lancar terhadap kewajiban lancar meningkat menjadi 199,29%. Selanjutnya, terjadi pertumbuhan pada tahun 2023, karena aset lancar dapat menutupi kewajiban lancar dengan kapasitas sebesar 235,15%. Dalam hal ini, PT Selecta mengalami peningkatan rasio sebesar 102,95% pada tahun 2021–2022 dan tambahan 35,86% pada tahun 2023. Karena perusahaan dapat melunasi komitmen lancarnya dengan aset lancarnya, rasio lancarnya telah meningkat dari tahun 2021 hingga 2023, yang menunjukkan situasi keuangan yang secara umum menguntungkan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun rasio lancar PT Selecta

meningkat setiap tahunnya, perusahaan telah mengelola aset lancarnya agar tetap dalam batas yang dapat dikelola untuk tahun 2021–2023. Pada tahun 2021, 79,22% dari kewajiban lancar akan dibagi dengan aset lancar dikurangi persediaan, menurut temuan perhitungan. Pada tahun 2022, 198,22% dari kewajiban lancar akan dibagi dengan aset lancar dikurangi persediaan. Dibagi dengan aset lancar dikurangi persediaan, persentase kewajiban lancar tahun 2023 adalah 232,41%. Dibandingkan dengan persediaan, setiap pinjaman didukung oleh aset yang ada, seperti yang terlihat dari peningkatan QR yang signifikan sebesar 119% antara tahun 2021 dan 2022. Kenaikan rasio tahunan kemudian ditunjukkan oleh peningkatan QR berikutnya sebesar 34,19% pada tahun 2022–2023. Antara tahun 2021 dan 2023, Rasio Cepat perusahaan tumbuh setiap tahunnya. Situasi keuangan perusahaan terlihat cukup baik karena dapat memenuhi kewajiban lancarnya dengan aset lancarnya dikurangi persediaan.

2) Rasio Solvabilitas/*leverage*

Pada tahun 2021, pinjaman mencapai 43,41% dari total aset perusahaan. Selanjutnya, pada tahun 2022, jumlah pinjaman perusahaan turun hingga 36,31%. Meski demikian, tingkat pinjaman perusahaan juga turun hingga 34,33% pada tahun 2023. Setiap tahun terjadi penurunan

rasio utang terhadap aset (DR). Persentase rasio tertinggi, 43,41%, tercatat pada tahun 2021; terendah, 34,33%, tercatat pada tahun 2023. Jelas bahwa perusahaan berjalan dengan baik karena persentase rasio telah turun. Rasio atau persentase debit yang lebih rendah dikaitkan dengan tingkat keamanan dana yang lebih baik.

Pada tahun 2021, 76,71% dari modal perusahaan akan dapat digunakan untuk melunasi kewajibannya. Kapasitas modal perusahaan pada tahun 2022 untuk melunasi utangnya turun menjadi 57,01%. Selanjutnya, pada tahun 2023 rasio kas perusahaan turun menjadi 52,29% dari total komitmen. Setiap tahun terjadi penurunan rasio utang terhadap ekuitas (DER). Secara persentase, tahun 2021 memiliki rasio tertinggi sebesar 76,71%, sedangkan tahun 2023 memiliki rasio terendah sebesar 52,29%. Rasio yang lebih kecil akan membantu meningkatkan posisi bisnis perusahaan; semakin aman perusahaan, semakin sedikit utang yang dimilikinya. Perusahaan berada dalam kondisi yang sangat baik ketika rasio % turun.

3) Rasio Profitabilitas

Pada tahun 2021, persentase laba kotor adalah 41,11% untuk setiap aset yang dimiliki perusahaan. Laba kotor perusahaan setelah itu turun sebesar 35,04% untuk setiap aset yang dimilikinya pada tahun 2022. Selanjutnya, laba kotor

turun sebesar 34,43% pada tahun 2023 untuk setiap aset yang dimiliki perusahaan. Tahun ini terjadi penurunan karena laba perusahaan lebih rendah dan proporsinya lebih sedikit. Rasio margin laba kotor merupakan indikator yang baik dari rasio profitabilitas perusahaan yang tidak efisien dan kinerja operasional yang di bawah standar. Karena biaya tenaga kerja langsung, overhead, dan bahan yang digunakan telah meningkat setiap tahunnya, margin laba kotor telah menurun setiap tahunnya.

Perusahaan akan memperoleh laba bersih sebesar 3,02% untuk setiap aset yang dimilikinya pada tahun 2021. Pada tahun 2022, laba bersih perusahaan akan meningkat sebesar 9,72% untuk setiap aset yang dimilikinya. Setiap aset yang dimiliki perusahaan pada tahun 2023 juga mengalami kenaikan laba bersih sebesar 11,87%. Sebagai konsekuensi dari lebih banyak penjualan dan pendapatan, hal ini menunjukkan bahwa operasi perusahaan menjadi lebih menguntungkan setiap kuartal. Dalam persentase, NPM telah tumbuh setiap tahunnya. Persentase untuk tahun 2023 dan 2021 masing-masing adalah 11,87% dan 3,02%. Kinerja perusahaan secara keseluruhan dan biaya manajemen yang efisien ditunjukkan oleh rasio margin laba bersih.

ROI pada tahun 2021 adalah 2,56% sebagai persentase. Dan pada tahun 2022,

naik sebesar 16,47%. Pada tahun 2023 terjadi pertumbuhan lebih lanjut sebesar 21,04%. Perhitungan ROI menunjukkan tren peningkatan karena tidak ada kerugian untuk jangka waktu 2021–2023. Namun kenaikan laba bersih tidak sesuai dengan kenaikan total aset, yang menunjukkan bahwa aset yang tumbuh setiap tahun tidak memengaruhi penjualan perusahaan secara signifikan. Secara persentase, ROI meningkat setiap tahun. Persentase ROI rata-rata PT Selecta di atas 9% menunjukkan bahwa perusahaan berjalan dengan baik dan menghasilkan laba.

Secara persentase, ROE pada tahun 2021 sebesar 4,52%. Kemudian meningkat sebesar 25,86% pada tahun 2022 dan meningkat sebesar 6,18% menjadi 32,04% pada tahun 2023. Perhitungan ROE untuk tahun 2021–2023 menunjukkan bahwa meskipun tidak mengalami kerugian, terdapat tren kenaikan. Namun, kenaikan laba bersih tidak berbanding lurus dengan kenaikan total aset, yang menunjukkan bahwa aset yang meningkat dari waktu ke waktu tidak berdampak signifikan terhadap penjualan perusahaan. Seperti diketahui, ROE meningkat setiap tahunnya sebagai persentase. Secara keseluruhan, PT Selecta berkinerja efektif karena mampu menghasilkan laba bersih yang cukup untuk menutupi biaya investasi utama. Hal ini dikarenakan perusahaan

memperoleh pendapatan atau laba bersih yang cukup besar dari investasi modalnya.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

- 1) Bila rasio analisis likuiditas PT Selecta dihitung menggunakan rasio lancar, kinerja keuangannya membaik setiap tahun. Korporasi tersebut tampaknya sehat secara finansial atau kewalahan dalam rasio cepat; rasio lancar juga meningkat setiap tahunnya.
- 2) Berdasarkan hasil riset rasio solvabilitas, kinerja keuangan PT Selecta dalam rasio utang terhadap aset (DR) mengalami penurunan setiap tahunnya dalam persentase. Setiap tahun, rasio utang terhadap ekuitas (DER) juga mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan kinerja DR dan DER yang baik.
- 3) Proporsi rasio margin laba kotor (GPM) yang menurun setiap tahunnya menunjukkan bahwa kenaikan biaya operasional menghasilkan rasio profitabilitas yang tidak efisien dan kinerja keuangan yang buruk bagi PT Selecta. Setiap tahun terjadi kenaikan rasio margin laba bersih (NPM). ROI atau laba atas investasi PT Selecta juga meningkat dari tahun ke tahun. Setiap tahun terjadi kenaikan rasio laba atas ekuitas atau ROE. Hal ini menunjukkan kondisi kinerja

keuangan PT Selecta yang sangat baik, baik GPM, ROI, maupun ROE.

b. Saran

- 1) Perusahaan harus terus mengevaluasi kinerja keuangannya sesuai dengan perencanaan anggaran dan mempertahankan kinerjanya sebagaimana diukur dengan rasio likuiditas. Saat membuat pilihan untuk tahun berikutnya, manajer mungkin juga mempertimbangkan informasi ini.
- 2) Dalam hal keberhasilan keuangan suatu perusahaan yang diukur berdasarkan rasio solvabilitas, perusahaan harus mampu secara efisien menggunakan modal dan asetnya dari kewajiban untuk melunasi utangnya dan mempertahankan rasio yang meningkat.
- 3) Perusahaan harus berkonsentrasi pada peningkatan penjualan tahunan sambil memfokuskan pada biaya produk yang dijual dan menyederhanakan biaya mereka untuk memaksimalkan laba saat memanfaatkan ukuran profitabilitas untuk menilai kinerja perusahaan yang baik dan buruk.

6. DAFTAR PUSTAKA

Ainul Fithriyah. 2018. *Analisis Laporan Keuangan Sebagai Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk*

Periode 2013-2017). Skripsi. Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim, Malang.

Cindi Amilatul Fasekhah. 2021. *Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Pt. Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk (Periode 2017-2019)*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Neahdlatul Ulama Al-Ghazali, Cilacap.

Endang Karyawati. 2023. *Pengaruh Brand Equity Terhadap Company Growth, Cash Flow, Struktur Modal, Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan*. Disertasi (Belum Dipublikasi). Program Doktor Ilmu Administrasi Minat Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya, Malang.

Kasmir. 2022. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 14. PT Rajagrafindo Persada. Depok-Indonesia.

PT Selecta. 2023. *Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (Tahun Buku 2022)*. Batu-Indonesia.

PT Selecta. 2024. *Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (Tahun Buku 2023)*. Batu-Indonesia.

Rahma Dewi Mutianti. 2020. *Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Periode 2010-2019*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan, Bogor.

Sudaryono. 2017. *Metodologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Mix Method*. Edisi 2. PT Rajagrafindo Persada. Depok-Indonesia.

- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Edisi 2. Alfabeta, cv. Bandung-Indonesia.
- V. Wiratna Sujarweni. 2023. *Analisis Laporan Keuangan:Teori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian*. Edisi 4. Pustaka Baru Press. Yogyakarta-Indonesia.
- V. Wiratna Sujarweni. 2023. *Metodologi Penelitian*. Edisi. Pustaka Baru Press. Yogyakarta-Indonesia.